



PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI

Khumairoh Dewi Nur Aini¹, Maskuri Bakri², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1khumairohdewi1@gmail.com, 2masykuri@unisma.ac.id, 3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The study entitled learning religious education in the independent era learning during the covid-19 pandemic at Almaarif Singosari Islamic High School discussed three problem formulations, namely how to plan learning, how to implement learning and how the Islamic religious education learning model was applied during the covid-19 pandemic at Almaarif Islamic High School. Singosari. The method used in this research is a qualitative method using the type of field research. The presence of the researcher is known to his status as a researcher by the subject or informant. The supporting instruments used in this research are observation guidelines, interview guidelines, documentation, and other tools needed in the research process. The results of the study found that there were several plans in learning including curriculum, learning tools, learning media, learning methods and learning resources. and there are two modes of learning, namely offline learning and online learning during the covid-19 pandemic.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Merdeka Belajar, Covid-19*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik jasmani ataupun rohani sehingga menjadi pribadi yang seimbang. Hakikat Pendidikan yakni sebagai usaha membudidayakan manusia atau disebut memanusiakan manusia, sebab pendidikan sangat strategis yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan mutu bangsa keseluruhan (Saondi, 2015). Suatu bangsa dikatakan berkualitas apabila pendidikannya maju, sebab pendidikan sebagai penentu suatu bangsa dikatakan berkembang dan berkualitas. Komponen utama yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah pemilihan metode pendidikan yang tepat, pendidik, peserta didik, serta sarana pendidikan yang sangat menunjang. Dalam proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting karena sebagai penentu tercapainya tujuan dalam suatu pembelajaran.

lainnya, serta selalu menonjolkan keunikannya. Jika semua ini dibiarkan merebak di semua kalangan masyarakat akan dapat menyebabkan pergeseran budaya pada

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif dengan menekankan pada sumber belajar (Sulistiono, Makuri & Ayu: 2019). Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia dengan tujuan meningkatkan kehidupan peserta didik yang lebih baik dalam masyarakat, agama, nusa, bangsa dan negara. Athiyah Al-Abrasyi didalam bukunya berjudul “Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam” memaparkan bahwa “Pendidikan Agama Islam yakni mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan rasa keutamaan (fadhilah), membiasakan memiliki kesopanan yang tinggi, serta mempersiapkan suatu kehidupan seluruhnya yang suci, ikhlas dan jujur (Zuhairini, 2014). Akan tetapi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit diterapkan bagi semua kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan seluruh dunia sedang dilanda musibah, yaitu Pandemi virus covid-19 atau biasa dikenal dengan virus corona. Pandemi covid-19 mengharuskan penerapan kebijakan social distancing dengan cara tidak berkerumun dan menjaga jarak fisik dengan banyak orang agar mencegah penyebaran virus corona. Persebaran virus di berbagai negara menyebabkan banyak perubahan besar dalam segala bidang termasuk bidang pendidikan (Dina, 2020).

Lembaga pendidikan berperan sebagai ujung tombak pengembangan sumber daya manusia diharuskan membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah agar memberlakukan kegiatan pembelajaran di rumah atau online (Lia, Afifullah & Muhammad: 2020). Sebelum ada pandemi covid-19, Menteri Pendidikan RI, Nadiem Makarim sudah mencanangkan kebijakan Merdeka Belajar. Pemilihan dan penetapan model pembelajaran menjadi komponen penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, dimana dalam era merdeka belajar cenderung menjadikan suasana belajar yang bahagia tidak hanya untuk peserta didik saja namun pendidik, orang tua dan semua orang juga merasakan suasana bahagia (Syukri, 2020).

Dari penelitian awal diperoleh informasi bahwa di SMA Islam Almaarif Singosari sudah menerapkan kebijakan merdeka belajar mulai adanya pandemi covid-19. Adanya kebijakan belajar dari rumah melalui daring atau online menjadikan perubahan tatanan dalam proses pembelajaran. Di lembaga pendidikan, saat ini guru ditempatkan sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran (Rofiatul & Maskuri, 2020). Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan global terutama pendidikan yang terjadi saat ini, maka diperlukan kecermatan bagi pelaku pendidikan (pendidik) untuk mengatasinya melalui pembelajaran di era merdeka belajar yang cocok diterapkan selama pandemi covid-19. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 dengan penerapan kebijakan nilai merdeka belajar di SMA Islam Almaarif Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Literatur ulasan terdiri dari karya

Singosari. Mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan selama masa pandemi covid-19. Pemilihan dan penetapan model pembelajaran menjadi komponen penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, dimana dalam era merdeka belajar cenderung menjadikan suasana belajar yang bahagia tidak hanya untuk peserta didik saja namun pendidik dan juga orang tua juga merasakan suasana bahagia.

Dari pemaparan latar belakang dan fakta yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Almaarif Singosari”.

B. Metode

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Almaarif Singosari”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala menyeluruh sesuai konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri (Tanzeh, 2009). Termasuk jenis penelitian lapangan (field research, field work) bersifat terbuka, takterstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena “medan” yang diamati terbuka menentukan dan memilih rumusah masalah (fokus kajian). Takterstruktur karena sistematika fokus kajian prosedur pengkajiannya tidak dapat disitemisasikan secara kuat dan pasti. Fleksibel karena selama proses penelitian, seorang peneliti bisa menggabungkan (memodifikasi) rincian, rumusan masalah dan format-format rancangan yang digunakan (Bakri, 2011). Kehadiran peneliti statusnya sebagai peneliti atau informan. Instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan alat-alat lain yang diperlukan selama proses penelitian. Obyek penelitian adalah pendidik (guru) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Islam Almaarif Singosari.

Sumber data yang digunakan yakni data Primer yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, dan data Sekunder yang diperoleh melalui pihak lain, tidak secara langsung diperoleh dari subjek peneliti yang dilakukan peneliti. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman (Moleong, 2016) ”teknik ini pada dasarnya dilakukan secara berkaitan”, terdapat tiga langkah menganalisis data, diantaranya adalah kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19

Komponen perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di era merdeka belajar pada masa pandemi *covid-19* di SMA Islam Almaarif Singosari yakni meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan segala usaha yang mengarah pada perencanaan pendidikan maupun pembelajaran yang menggambarkan para pendidik membuat suatu strategi melalui wacana-wacana tujuan serta sasaran (Idi, 2011). Perencanaan kurikulum yang digunakan oleh SMA Islam Almaarif selama proses pembelajaran di era pandemi *covid-19* yakni menggunakan kurikulum darurat, sebagai penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum darurat adanya pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran agar pendidik dan peserta didik hanya berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat (Kemendikbud, 2020). Perencanaan dan penetapan kurikulum yang digunakan selama pembelajaran yakni pembelajaran daring (*online*) serta merencanakan pembelajaran dalam bentuk luring (tatap muka) yang berlangsung ketika tidak berlakunya PSBB. Perencanaan penentuan kurikulum berjalan cukup efektif sejalan dengan teori yang ada bahwa penggunaan kurikulum darurat lebih fleksibel dan pendidik lebih mudah untuk menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Perangkat Pembelajaran

Perencanaan perangkat pembelajaran seperti; RPP 1 lembar, Silabus, Prota, Promes yang dirancang oleh guru sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi *covid-19* sekarang ini, yang diterapkan di SMA Islam Almaarif Singosari menggunakan dua model, yakni Pembelajaran Luring (tatap muka) dan Pembelajaran daring (*Online*) sehingga perencanaan dalam pembelajaran juga memiliki dua tahapan. Pembuatan RPP pembelajaran terdiri dari RPP Luring dan RPP Daring dengan model RPP 1 lembar beserta lampiran, hal ini sesuai dengan salah satu kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam (Chabibie, 2020) RPP selama pembelajaran saat ini dianggap memberatkan pendidik serta menghabiskan waktu untuk hal-hal administratif karena terlalu rinci sehingga banyak menyita waktu pendidik. Rencana ke depan, RPP dipersingkat menjadi satu halaman saja, dimana memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian (*assesmen*).

c. Media Pembelajaran

Hubungan pendidikan dengan dukungan teknologi sangat penting agar mendorong terciptanya inovasi, kreatifitas, serta karakter kuat bagi pendidik (Chabibie, 2020). Secara tidak langsung hal tersebut juga membuat seorang pendidik lebih mengembangkan metode yang akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung, baik

melalui tatap muka maupun *online* karena hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Nata. 2009), adanya tujuan pembelajaran membuat seorang pendidik memiliki pedoman serta sasaran yang dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila tujuan pembelajaran telah tegas dan jelas, maka pembelajaran menjadi terarah. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sudah disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana serta kesiapan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam di SMAI ini telah merencanakan pembelajaran secara maksimal meskipun harus beradaptasi dengan dua model pembelajaran yang belum dikuasai sebelumnya, namun terlihat dari hal hal yang dipersiapkan seperti RPP 1 lembar dengan model Luring dan daring, Media pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran peserta didik dengan banyak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti; media *power point*, video pembelajaran, *voice* pembelajaran, dll.

d. Metode Pembelajaran

Perencanaan dalam metode pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk pembelajaran baik luring maupun daring yakni disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan metode maupun strategi guru yang akan diterapkan saat pembelajaran yakni guru pendidikan agama Islam lebih mengutamakan kepada metode-metode yang dapat membuat peserta didik menjadi berperan aktif dalam pembelajaran, sesuai dengan kurikulum 2013 dan kebijakan merdeka belajar yang menuntut peserta didik sebagai *student center* dalam pembelajaran. Dalam perencanaan metode yang cocok diterapkan untuk pembelajaran, peran pendidik sangat maksimal terlihat dari analisis kebutuhan peserta didik serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi di setiap pembelajaran.

e. Sumber Belajar

Perencanaan terkait sumber pembelajaran, seperti LKS, Buku paket, Al-Qur'an, dan data-data yang relevan akan membuat peserta didik mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran membuat peserta didik merasa puas, nyaman, gembira serta berbobot dalam hal penyerapan materi pembelajaran. Sumber Belajar merupakan segala bentuk yang berada di luar diri seseorang dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran pada pendidik ataupun peserta didik, apapun bendanya atau bentuknya yang bias memudahkan proses pembelajaran dikatakan sebagai sumber belajar (Rusman, 2017). Guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Almaarif dalam menyiapkan sumber belajar sangat selektif, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembahasan yang sesuai dengan silabus, sehingga harus melalui proses belajar dan menganalisis terlebih dahulu apa sumber belajar yang akan digunakan nantinya sudah sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* atau tidak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era merdeka belajar selama masa pandemi *covid-19* di SMA Islam Almaarif Singosari berjalan cukup efektif, sebab pembelajaran di masa pandemi *covid-19* tetap bisa berjalan melalui dua model pembelajaran yakni Pembelajaran daring (*online*) dan pembelajaran luring (tatap muka). Pembelajaran daring dan luring memuat beberapa komponen di dalamnya meliputi; kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring diterapkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan tersedianya layanan pendidikan, meskipun terlihat menyenangkan namun bukan suatu perkara yang mudah untuk dijalankan baik untuk peserta didik maupun orang tua (Dina, 2020). Pembelajaran daring (*online*) dengan memanfaatkan teknologi dalam bentuk aplikasi *google classroom* berlangsung selama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berlangsung di dalam *google classroom*. Meskipun terbatas oleh ruang dan waktu namun pendekatan, strategi, metode, teknik dan evaluasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sangat sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan peserta didik juga lebih antusias yang membuat semua pihak menjadi bahagia baik pendidik maupun peserta didik. Sejalan dengan tujuan kebijakan semboyan merdeka belajar yakni agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia baik saat pembelajaran atau tidak. Merdeka belajar merupakan proses pendidikan yang menciptakan suasana-suasana membahagiakan. Bahagia buat pendidik (guru), peserta didik, orang tua, serta bahagia untuk semua orang (Syukri, 2020).

Pendekatan yang digunakan oleh guru saat pembelajaran daring yakni melalui pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Selama proses pembelajaran guru menanyapa melalui halaman *google classroom*, menanyakan kabar peserta didik, mengamati respon peserta didik, memberikan materi secara inovatif serta memberi penugasan melalui *google classroom*. Strategi yang diterapkan selama daring yakni Problem Based Learning dimana memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Rusman, 2010). Sesuai pembelajaran online di SMA Islam Almaarif, bahwa peserta didik lebih dituntut untuk mandiri berfikir secara kritis, terbukti dari adanya penugasan yang diberikan guru di *google classroom*, maka peserta didik mau tidak mau harus berusaha menyelesaikan sendiri tugas sehingga peserta didik akan

banyak memperkaya keilmuannya melalui membaca, selaras dengan kebijakan merdeka belajar yang mengharuskan peserta didik untuk memperkaya pengetahuan. Strategi pembelajaran tersebut juga termasuk dalam model pembelajaran Inquiry, dimana kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada proses berfikir peserta didik secara kritis dan analisis untuk mencari serta menemukan jawaban dari permasalahan secara mandiri (Sanjaya, 2006).

Metode Pembelajaran diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan agar memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran (Rusman, 2017). Metode guru yang digunakan dalam pembelajaran daring (online) di SMA Islam Almaarif Singosari yakni melalui bentuk ceramah yang disampaikan melalui aplikasi voice dalam Power Point, serta dengan menggunakan video pembelajaran yang di upload ke youtube. Metode yang dipilih oleh pendidik, dalam hal ini guru PAI sangat mewakili keadaan peserta didik dengan inovasi metode yang diberikan melalui ceramah dalam bentuk voice dan video pembelajaran. Sehingga peserta didik akan tetap memperoleh materi pembelajaran secara utuh dan membuat pembelajaran lebih optimal meskipun tidak bisa bertemu secara langsung. Teknik pembelajaran yang diterapkan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi yang berkembang pada masa saat ini dengan memanfaatkan power point, video pembelajaran, sehingga sangat sesuai dengan kebijakan merdeka belajar yakni untuk membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi, menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas (Chabibie, 2020).

Evaluasi Pembelajaran ialah suatu alat berupa indikator untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menilai proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas peserta didik secara incidental dan spontan, namun harus terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas (Rusman, 2017). Evaluasi atau penilaian yang

diterapkan guru pendidikan agama Islam selama pembelajaran daring masa pandemi *covid-19* yakni tetap terencana dan memiliki tiga ranah penilaian, mulai dari aspek kognitif dengan penugasan soal-soal yang dikirim melalui *google classroom*, penilaian aspek afektif melalui pengamatan guru terhadap respon peserta didik saat berada di halaman *google classroom*, juga melalui absensi kehadiran dan batas waktu pengumpulan tugas. Aspek psikomotorik atau keterampilan peserta didik diambil dari penilaian melalui praktek maupun tugas membuat sesuatu terkait materi pembahasan, seperti penugasan membuat video ataupun pembuatan *mind mapping*, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa proses penilaian yang diterapkan selama pembelajaran daring (*online*) di era merdeka belajar selama pandemi *covid-19* sangat terstruktur dengan baik dan sangat fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik maupun pendidik juga.

b. Pembelajaran Luring (Tatap Muka)

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA Islam Almaarif Singosari selama masa pandemi *covid-19* dengan penerapan nilai merdeka belajar berlangsung secara bergantian tidak seluruhnya, dengan sistem ganjil genap absensi peserta didik yang masuk ke sekolah. Pembelajaran tatap muka berlangsung ketika PSSB sudah selesai. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berlangsung cukup efektif meskipun waktu pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah sangat minim kurang dari satu jam saja. Namun perencanaan guru sangat maksimal, sehingga penerapan selama proses pembelajaran sudah cukup baik. Terlihat dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan evaluasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sangat sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan peserta didik juga lebih antusias yang membuat semua pihak menjadi bahagia baik pendidik maupun peserta didik. Sejalan dengan tujuan kebijakan merdeka belajar yakni agar para pendidik, peserta didik, dan orang tua bisa merasakan suasana bahagia. Suasana pembelajaran yang membahagiakan membuat tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Pendekatan dalam pembelajaran luring selama masa pandemi *covid-19* di era merdeka belajar ini yang diterapkan tidak hanya bentuk penyampaian materi saja, guru Pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, dimana dalam sistem merdeka belajar bertujuan membuat pembelajaran menjadi bahagia baik pendidik maupun peserta didik (Syukri, 2020). Serta disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi pandemi *covid-19* saat ini. Pendidik semaksimal mungkin menggunakan pendekatan pembelajaran agar peserta didik dapat mudah memahami materi secara maksimal. Mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat berperan dalam membentuk sikap peserta didik terutama di masa pandemi saat ini dimana mental siswa mulai menurun dalam pembelajaran. Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Agama Islam (Majid, 2006) antara lain:

- 1) Pengembangan, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan nilai sebagai pedoman hidup untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan yang baik sesuai dengan ajaran agama islam
- 4) Perbaikan, bertujuan untuk memperbaiki suatu kesalahan, kekurangan serta kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, bertujuan untuk menyaring hal-hal negative baik dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dirinya serta menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- 7) Penyaluran, bertujuan untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar dapat berkembang.

Metode guru yang digunakan selama pembelajaran tatap muka dengan penyediaan waktu yang terbatas yakni menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan PPT maupun contoh materi pembahasan dalam bentuk video. Metode yang dipilih oleh guru pendidikan agama Islam sudah cukup sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, sebab penggunaan metode ceramah juga mampu membangkitkan motivasi peserta didik melalui apa yang disampaikan oleh guru secara langsung, selain itu penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran sehingga keduanya berperan aktif dalam pembelajaran dan saling melengkapi antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut juga sangat sesuai dengan penerapan kebijakan merdeka belajar dimana pembelajaran menghasilkan sesuatu yang membahagiakan dan dalam segi pemahaman materi peserta didik juga aktif dan kritis. Teknik pembelajaran yang diterapkan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi yang berkembang pada masa saat ini, seperti metode pembelajaran luring dengan memanfaatkan proyektor untuk menampilkan *power point*, sehingga sangat sesuai dengan kebijakan merdeka belajar yakni untuk membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi, menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas (Chabibie, 2020).

Evaluasi pembelajaran luring yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari selama masa pandemi *covid-19* melalui tiga ranah penilaian, yakni aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek kognitif (pengetahuan) diambil penilaian melalui penugasan di kelas dan ujian harian, aspek afektif (sikap) diambil dari akhlak peserta didik, absensi kehadiran. Sedangkan aspek psikomotorik (keterampilan) diambil dari keaktifan peserta didik saat melakukan diskusi di dalam kelas. Evaluasi Pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi Pembelajaran ialah suatu alat berupa indikator untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menilai proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas peserta didik secara incidental dan spontan, namun harus terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas (Rusman, 2017). Melalui pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran selama masa pandemi dengan sistem pembelajaran luring yang menggunakan waktu kurang dari satu jam saja sudah cukup

terencana, segala penilaian telah direncanakan dengan baik dan guru lebih menghargai pada proses peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19

Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Islam Almaarif Singosari selama masa pandemi covid-19 dengan menerapkan nilai merdeka belajar yakni menggunakan model pembelajaran tatap muka dan *online* yang disebut dengan model *Blended Learning*. Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran” (Rusman, 2017). Model-model pembelajaran meliputi:

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Menurut (Istarani, 2011) “model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan, seperti meningkatkan keterampilan intelektual, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri”.

b. Model Pembelajaran Langsung (*Direct instruction*)

Menurut Istarani (2011) menjelaskan bahwa “model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik sehingga dapat dipelajari selangkah demi selangkah”.

c. Model Pembelajaran *Inkury*

Menurut (Sanjaya, 2006) “model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analisis yang bertujuan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

d. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut (Istarani, 2011) mendefinisikan “belajar penemuan atau *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan”

e. Model Pembelajaran *Proyect Based Learning*

Menurut (Istarani, 2011) berpendapat bahwa “pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks”.

f. Model Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut (Supriyono, 2009) menjelaskan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk dan lebih dipimpin dan diarahkan oleh pendidik”.

g. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Brew dalam (Sofiana, 2015) *Blended Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka dengan tujuan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif.

h. Model *Picture and Picture*

Menurut (Supriyono, 2009) menjelaskan bahwa “model pembelajaran *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran aktif menggunakan gambar yang diurutkan menjadi urutan yang sistematis, kemudian memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Dari pemaparan dan penjelasan mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi covid-19 di SMA Islam Almaarif Singosari, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan di era merdeka belajar adalah Model Pembelajaran *Blended Learning*, dimana dalam hal ini pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran online dan tatap muka sebagai penyelesaian masalah pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini. Model pembelajaran yang digunakan ketika tatap muka dan online yakni termasuk dalam model *direct instruction*, *picture and picture*, *problem based learning*, *inquiry learning* dan *cooperative learning*.

Model tersebut dapat diketahui melalui pengamatan saat pembelajaran dan hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam. Ketika pembelajaran online berlangsung peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah pembelajaran karena terhalang oleh jarak dengan guru sehingga peserta didik harus aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan memperkaya pengetahuan melalui membaca materi-materi yang berkaitan dengan pembahasan. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka, peserta didik dituntut untuk lebih memaksimalkan pengetahuan dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan cara diskusi, sehingga menuntut peserta didik untuk tetap berperan aktif dalam pembelajaran yang membuat suasana belajar menjadi lebih bermakna dan lebih bahagia sesuai nilai merdeka belajar yang sudah diterapkan sekolah selama masa pandemi covid-19. Tidak hanya itu, penerapan pembelajaran secara langsung dan pemanfaatan media pembelajaran juga diterapkan secara maksimal meskipun waktu pembelajaran hanya sebentar. Penugasan seperti menunjuk peserta didik maju ke depan untuk mengurutkan suatu gambar dan diakhiri dengan kesimpulan penjelasan gambar yang telah diurutkan di depan teman-teman membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan melatih keterampilan mengeluarkan pendapatnya di depan teman-teman.

Penerapan semua model pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yakni bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi bahagia, bahagia untuk pendidik, peserta didik, orang tua, dan semua orang. Sesuai kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan dan lingkungan peserta didik sehingga terjadi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran di masa yang akan datang akan lebih memberikan suatu kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif, gembira dan berbobot atau bisa disingkat dengan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT (Wiliansari, 2010).

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di era merdeka belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Islam Almaarif Singosari yakni melalui perencanaan kurikulum, perencanaan perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP), perencanaan media pembelajaran, perencanaan metode pembelajaran dan perencanaan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran yakni dengan pembelajaran luring (tatap muka) dan daring (online). Pembelajaran luring menggunakan metode Ceramah, Diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan media PPT maupun contoh bentuk video, penilaian diambil melalui tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Google Classroom. Menggunakan metode Ceramah yang disampaikan dengan suara penjelasan guru melalui PPT. Penilaian diambil dari tiga ranah, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Model pembelajaran Blended Learning, dimana dalam model pembelajaran ini menggabungkan dua pembelajaran, yakni pembelajaran tatap muka (Luring) dan pembelajaran online (Daring). Selain itu juga menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, Picture and picture, direct instruction (pembelajaran langsung), Inquiry learning, dan cooperative learning. Pendidik atau guru diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan yang berfungsi untuk mengupdate segala hal yang berkaitan dengan pendidikan maupun pembelajaran terutama pendidikan agama Islam guna meningkatkan kualitas peserta didik yang menjadi penerus bangsa Indonesia kedepannya serta mencetak generasi yang memiliki kepribadian baik dan kuat.

Daftar Rujukan

- Bakri, Masykuri. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. Surabaya: Visipress Media.
- Chabibie. M Hasan. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.

- <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/266182/merdeka-belajar-di-tengah-pandemicovid19>.
- Dina, Lia N.A. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal THUFULI Ilmiah Pendidikan: Volume 2 Nomor 1*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/6925>
- Idi, Abdullah. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. Mendikbud RI, 1-2. (online), diakses 19 Juni 2021.
- Lia, Afifulloh & Muhammad. (2020). Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JPMI: Volume 2 Nomor 3*. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613>
- Majid, Abdul. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Meleong, J. Lexi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rofiatul & Maskuri Bakri. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam; Studi di Sekolah Dasar Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Jurnal Tribakti Pemikiran Keislaman: Volume 31, Nomor 2*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1257>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saondi. Ondi. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supriyono, Agus. (2009) *Cooperative Learning. Teori DAN Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syukri Bayumie. (2020). Menakar Konsep Merdeka Belajar <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- Sulistiono, Maskuri & Ayu. (2019). Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis kritis Teori konvergensi di SMA Islam Almaarif Singosari). *Jurnal VICRATINA: Volume 2 Nomor 3*. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3303>
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wiliasari, Helina Fenti Ari. 2010. Penerapan Model Paikem Gembrot dalam

Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Semester Genap 2010/2011. Dalam jurnal onlinen.ac.id. diunduh tanggal 15 Juni 2021.

Zuhairini. (2004). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.